BAHRUL ILMI
Journal of Islamic Religious Education

OPEN ACCESS
Bahrul Ilmi : Journal of Islamic Religious Education
e-ISSN: 3124-5781
https://doi.org/10.66891/6h7wq446
Volume 1, Issue. 2, 2026, Page 83-108
journal.staimh.ac.id

LANDASAN FILOSOFIS DAN TEOLOGIS ASESMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MENUJU PARADIGMA PENGEMBANGAN MANUSIA YANG TERINTEGRASI

Maskur Azka[*1], Moh. Sahlan [*2]

[1] Magister, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As Sunniyyah Kencong, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia
e-mail: maskur90@gmail.com, mohsahlan@uinkhas.ac.id

Submitted: 02-04-2026	Revised : 22-05-2026	Accepted: 27-06-2026	Published: 31-07-2026

ABSTRACT. *Assessment in Islamic Religious Education (IRE) has traditionally been approached through measurement-oriented paradigms emphasizing cognitive achievement, learning outcomes, and observable competencies. Although such approaches contribute to accountability and instructional improvement, they often fail to capture the ontological, ethical, and spiritual dimensions that constitute the core purposes of Islamic education. This study aims to critically examine the philosophical and theological foundations of Islamic Religious Education assessment and to propose an integrated human development paradigm that transcends conventional assessment frameworks. Employing a systematic literature review approach, this study analyzes contemporary scholarship on educational assessment, Islamic educational philosophy, Islamic epistemology, theology, and holistic human development. The findings reveal three fundamental arguments. First, Islamic assessment is rooted in a distinctive philosophical understanding of human beings as multidimensional entities consisting of intellectual, moral, spiritual, and social dimensions. Second, theological principles, particularly tawhid, khilafah, amanah, and ihsan, provide normative foundations for redefining assessment purposes beyond measurement toward transformation. Third, an integrated Islamic assessment framework requires the synthesis of epistemological, ethical, and spiritual dimensions to evaluate learners' comprehensive development. This study contributes a conceptual framework of Islamic Transformative Assessment that positions assessment as a process of human formation rather than merely an instrument of academic evaluation. The proposed framework provides theoretical implications for Islamic education research and practical guidance for educators seeking assessment models aligned with holistic educational objectives.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Educational Assessment; Islamic Philosophy of Education; Islamic Theology; Holistic Education; Human Development; Transformative*

ABSTRAK. Asesmen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara tradisional banyak didekati melalui paradigma yang berorientasi pada pengukuran, dengan menekankan pencapaian kognitif, hasil belajar, dan kompetensi yang dapat diamati. Meskipun pendekatan tersebut memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas dan peningkatan proses pembelajaran, pendekatan ini sering kali belum mampu menangkap dimensi ontologis, etis, dan spiritual yang menjadi inti tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis landasan filosofis dan teologis asesmen Pendidikan Agama Islam serta mengusulkan paradigma pengembangan manusia yang terintegrasi yang melampaui kerangka asesmen konvensional.Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) dengan menganalisis literatur kontemporer mengenai asesmen pendidikan, filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, teologi Islam, dan pengembangan manusia secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan tiga argumentasi fundamental. Pertama, asesmen dalam perspektif Islam berakar pada pemahaman filosofis yang khas mengenai manusia sebagai entitas multidimensional yang mencakup dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Kedua, prinsip-prinsip teologis Islam, khususnya tauhid (keesaan Allah), khilāfah (peran manusia sebagai khalifah), amanah (tanggung jawab), dan ihsan (kesadaran melakukan kebaikan secara optimal), memberikan dasar normatif untuk mendefinisikan kembali tujuan asesmen dari sekadar pengukuran menuju proses transformasi manusia. Ketiga, kerangka asesmen Islam yang terintegrasi membutuhkan sintesis antara dimensi epistemologis, etis, dan spiritual untuk mengevaluasi

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

perkembangan peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual melalui pengembangan kerangka Islamic Transformative Assessment, yang menempatkan asesmen sebagai proses pembentukan manusia (*human formation*) bukan semata-mata sebagai instrumen evaluasi akademik. Kerangka yang dikembangkan menawarkan implikasi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang model asesmen yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam; Asesmen Pendidikan; Filsafat Pendidikan Islam; Teologi Islam; Pendidikan Holistik; Pengembangan Manusia; Asesmen Transformatif*

1. PENDAHULUAN

1.1 Transformasi Paradigma Asesmen dalam Pendidikan Kontemporer

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 telah membawa konsekuensi besar terhadap cara institusi pendidikan memahami konsep keberhasilan belajar. Asesmen yang sebelumnya diposisikan sebagai instrumen pengukuran hasil akhir pembelajaran kini mengalami transformasi menjadi mekanisme yang berfungsi untuk mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Dalam perspektif kontemporer, asesmen tidak hanya berfungsi untuk menentukan tingkat pencapaian akademik, tetapi juga sebagai sarana memperoleh informasi mengenai proses berpikir, perkembangan kompetensi, kemampuan reflektif, serta kesiapan peserta didik menghadapi kompleksitas kehidupan(Hidayat et al., 2023). Perkembangan mutakhir dalam kajian asesmen menunjukkan adanya kritik terhadap dominasi paradigma assessment as measurement yang terlalu menekankan kuantifikasi hasil belajar. Pendekatan tersebut dianggap memiliki keterbatasan karena cenderung mereduksi proses pendidikan menjadi indikator yang mudah diukur secara statistik, sementara dimensi penting seperti karakter, nilai, identitas, moralitas, dan perkembangan spiritual sering kali berada di luar ruang pengukuran (Sudarman et al., 2025). Perdebatan ini semakin menguat ketika pendidikan modern menghadapi tuntutan untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kemampuan reflektif, dan tanggung jawab social (Raffaghelli & Grion, 2023).

Dalam konteks perkembangan pendidikan global, muncul berbagai pendekatan baru seperti authentic assessment*,* formative assessment*,* holistic assessment*, dan* assessment for learning. Pendekatan-pendekatan tersebut menegaskan bahwa asesmen harus memiliki fungsi pedagogis dan transformatif, bukan hanya administratif. Studi terbaru menunjukkan bahwa asesmen alternatif diperlukan karena model ujian konvensional sering kali belum mampu menangkap kemampuan kompleks peserta didik seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi,

dan perkembangan personal(Murthosia et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar perkembangan teori asesmen modern masih dibangun berdasarkan paradigma epistemologi pendidikan Barat yang cenderung memandang manusia terutama sebagai individu rasional dan kompeten secara akademik. Dimensi spiritual dan transendental belum mendapatkan posisi yang memadai dalam teori asesmen kontemporer. Keterbatasan inilah yang menjadi ruang penting bagi pengembangan paradigma asesmen berbasis worldview tertentu, termasuk perspektif Islam(Hamsa, 2025).

1.2 Asesmen Pendidikan Agama Islam Dan Problem Reduksi Makna Pendidikan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik epistemologis yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya karena tujuan utamanya tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan manusia yang memiliki integrasi antara ilmu, iman, amal, dan akhlak (Hariyanto et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi nilai Islam dan merefleksikannya dalam perilaku kehidupan (Syarifudin, 2025). Meskipun demikian, praktik asesmen PAI dalam berbagai konteks pendidikan masih menghadapi persoalan konseptual. Banyak sistem evaluasi PAI masih berorientasi pada pengukuran aspek kognitif seperti hafalan konsep agama, pemahaman teks, dan kemampuan menjawab pertanyaan akademik (Anurogo & Napitupulu, 2023). Model tersebut memang penting, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan tujuan fundamental pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Kajian terbaru mengenai evaluasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa asesmen PAI membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan metode tes dan non-tes, termasuk observasi perilaku, refleksi, dan penilaian autentik(Ariyanto, 2025). Namun, penelitian tersebut masih lebih banyak berfokus pada aspek metodologis dan implementatif, sementara pertanyaan filosofis mengenai mengapa asesmen dilakukan dan manusia seperti apa yang hendak dibentuk melalui asesmen tersebut belum banyak dikaji. Dengan demikian, problem utama asesmen PAI bukan hanya persoalan teknik evaluasi, tetapi persoalan paradigma. Asesmen selalu berangkat dari asumsi tertentu mengenai hakikat manusia, hakikat ilmu, dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, membangun teori asesmen PAI membutuhkan kajian mendalam terhadap fondasi filosofis dan teologis yang menjadi dasar pendidikan Islam.

1.3 Fondasi Filosofis Asesmen Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam memberikan dasar konseptual bahwa manusia merupakan makhluk multidimensional yang memiliki hubungan integral antara dimensi jasmani, intelektual, moral, dan spiritual(Ariyanto, 2025). Al-Attas (1999) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mampu memahami posisi dirinya dalam struktur realitas dan bertindak berdasarkan ilmu serta nilai yang benar. Konsepsi tersebut memiliki implikasi penting terhadap asesmen. Jika tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beradab, maka asesmen tidak dapat berhenti pada pengukuran kemampuan kognitif. Asesmen harus mampu membaca perkembangan manusia secara menyeluruh. Secara filosofis, asesmen PAI dapat dibangun melalui tiga dimensi utama(Simbolon, 2025):

Tabel 1. Dimensi Filosofis Asesmen Pendidikan Agama Islam

Dimensi Filosofis	Konsep Utama Islam	Implikasi terhadap Asesmen
Ontologi	Manusia sebagai abd Allah dan khalifah fi al-ardh	Asesmen harus melihat peserta didik sebagai manusia multidimensional, bukan hanya objek pengukuran
Epistemologi	Ilmu ('ilm) sebagai jalan menuju kebenaran dan hikmah	Asesmen harus mengukur pemahaman, refleksi, dan penggunaan ilmu secara bermakna
Aksiologi	Ilmu harus menghasilkan akhlak dan kemaslahatan	Asesmen harus memperhatikan aspek nilai, karakter, dan tanggung jawab sosial

1.4 Fondasi Teologis: Tauhid, Amanah, Dan Ihsan Sebagai Dasar Paradigma Asesmen

Selain aspek filosofis, pendidikan Islam memiliki fondasi teologis yang memberikan arah normatif terhadap proses asesmen. Konsep tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia memiliki hubungan dengan Allah. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan tidak bersifat bebas nilai, tetapi memiliki tujuan spiritual dan moral. Konsep amanah menempatkan manusia sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap ilmu yang diperolehnya(Azizah et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga bagaimana ilmu tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Sementara itu, konsep ihsan menunjukkan dimensi kualitas batin, yaitu kesadaran manusia

untuk melakukan sesuatu secara terbaik berdasarkan kesadaran terhadap kehadiran Allah(Afandi & Fuadi, 2025). Prinsip ini memberikan ruang bahwa asesmen seharusnya tidak hanya dilakukan oleh evaluator eksternal, tetapi juga melibatkan proses refleksi diri peserta didik.

Tabel 2. Research Gap Penelitian Asesmen Pendidikan Agama Islam

Kajian Sebelumnya	**Temuan Utama**	**Keterbatasan**	**Kontribusi Penelitian**
Asesmen modern	Fokus pada validitas, reliabilitas, dan capaian kompetensi	Kurang memperhatikan dimensi spiritual dan moral	Mengembangkan asesmen berbasis pengembangan manusia
Asesmen autentik dan holistik	Menekankan pengalaman nyata dan refleksi peserta didik	Belum memiliki dasar worldview Islam	Mengintegrasikan nilai tauhid, amanah, dan ihsan
Evaluasi PAI	Membahas teknik dan instrumen evaluasi	Minim kajian filosofis	Menawarkan paradigma baru asesmen PAI
Filsafat pendidikan Islam	Membahas tujuan pendidikan dan manusia ideal	Belum diterjemahkan dalam teori asesmen	Menghubungkan filsafat Islam dengan praktik asesmen

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan konsep baru yaitu Islamic Transformative Assessment Framework(Amirudin et al., 2025). Kerangka ini memandang asesmen bukan sebagai aktivitas pengukuran semata, tetapi sebagai proses transformasi manusia melalui integrasi:1). Dimensi intelektual (cognitive development). 2). Dimensi moral (ethical formation). 3). Dimensi spiritual (spiritual consciousness). 4). Dimensi sosial (social responsibility). Kontribusi teoritis penelitian ini adalah memperluas diskursus asesmen internasional dengan memasukkan perspektif filosofis dan teologis Islam ke dalam teori asesmen modern. Sementara kontribusi praktisnya adalah memberikan dasar konseptual bagi pengembangan sistem asesmen PAI yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis fondasi filosofis asesmen Pendidikan Agama Islam berdasarkan perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi Islam. 2). Mengkaji kontribusi prinsip teologis Islam seperti tauhid, amanah, dan ihsan terhadap pengembangan paradigma asesmen. 3). Mengembangkan

kerangka konseptual Islamic Transformative Assessment sebagai paradigma baru asesmen PAI berbasis pengembangan manusia secara terintegrasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan desain penelitian interpretatif-kritis (*critical interpretive synthesis*) untuk mengkaji dan merekonstruksi fondasi filosofis dan teologis asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI)(Mulyana et al., 2024). Pemilihan metode SLR didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mendeskripsikan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan sintesis konseptual untuk membangun kerangka teoritis baru mengenai asesmen berbasis perspektif Islam. Menurut Snyder (2019), systematic literature review merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang telah berkembang dalam suatu bidang tertentu secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman teoritis yang lebih komprehensif(Aguinis et al., 2023).

Berbeda dengan kajian literatur tradisional yang cenderung bersifat naratif dan selektif, SLR memberikan prosedur yang transparan melalui proses identifikasi sumber, seleksi artikel, evaluasi kualitas, dan sintesis temuan(Rong et al., 2025). Penelitian ini mengadopsi pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang menekankan keterbukaan proses penelitian, akurasi pelaporan, serta memungkinkan penelitian direplikasi oleh peneliti lain (Page et al., 2021).

Dalam konteks penelitian ini, SLR digunakan untuk mengintegrasikan tiga ranah keilmuan utama, yaitu (1) teori asesmen pendidikan kontemporer, (2) filsafat pendidikan Islam, dan (3) perspektif teologi Islam mengenai manusia, ilmu, nilai, dan tujuan pendidikan(Ungar et al., 2021). Integrasi ketiga perspektif tersebut diarahkan untuk menghasilkan konstruksi teoritis yang disebut Islamic Transformative Assessment Framework**,** yaitu paradigma asesmen yang memandang evaluasi pendidikan sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh, bukan sekadar pengukuran pencapaian akademik(Kravchenko et al., 2024).

2.2 Sumber Data dan Strategi Pencarian

Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah internasional yang diterbitkan pada jurnal bereputasi dan terindeks dalam database akademik global. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan kredibilitas akademik, kualitas proses *peer review*, dan kontribusi teoritis terhadap kajian asesmen, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, serta pengembangan manusia(Jurāne-Brēmane, 2023).

Database yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Scopus, Web of Science, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis Online, Wiley Online Library, dan ERIC. Database tersebut dipilih karena menjadi sumber utama publikasi ilmiah internasional dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean (AND dan OR). Kata kunci dikembangkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu asesmen pendidikan, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, teologi Islam, dan pengembangan manusia. Strategi pencarian literatur dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Pencarian Literatur

Domain Kajian	Kata Kunci Pencarian
Educational Assessment	educational assessment, assessment framewo, holistic assessment, transformative assessment
Islamic Education	Islamic Religious Education, Islamic education, Islamic pedagogy
Philosophy	philosophy of education, Islamic educational philosophy, ontology,epistemology, axiology
Theology	Islamic theology, tawhid, amanah, ihsan, spiritual development
Human Development	holistic human development, character development, moral development

Prosedur Pengambilan Sampel dan Kriteria Seleksi

Pemilihan literatur menggunakan teknik purposive sampling**,** yaitu strategi pemilihan sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016). Dalam penelitian berbasis literatur, pendekatan purposive

sampling memungkinkan peneliti memperoleh sumber yang memiliki kedalaman teoritis dan relevansi konseptual yang tinggi.

Proses seleksi artikel mengikuti empat tahap utama PRISMA 2020, yaitu identification, screening, eligibility, dan inclusion(Aguinis et al., 2023). Pada tahap awal, seluruh artikel yang diperoleh dari database dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan duplikasi. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilakukan evaluasi teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan artikel dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Literatur

Aspek Seleksi	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis publikasi	Artikel jurnal peer-reviewed	Editorial, opini, prosiding tanpa review
Database	Scopus, WoS, Springer, Wiley, ScienceDirect, Taylor & Francis, ERIC	Database non-akademik
Tahun publikasi	2015–2025	Publikasi sebelum 2015 kecuali
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Bahasa lain
Fokus kajian	Asesmen, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, teologi, human development	Tidak berhubungan dengan fokus penelitian
Kualitas artikel	Memiliki metodologi dan kontribusi akademik jelas	Artikel tanpa metode yang jelas

Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui proses ekstraksi informasi dari artikel terpilih menggunakan instrumen literature coding framework. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi konsep-konsep filosofis, teologis, dan pedagogis yang berkaitan dengan asesmen Pendidikan Agama Islam. Setiap artikel dianalisis berdasarkan beberapa komponen, yaitu identitas publikasi, tujuan penelitian, metodologi, konsep utama, temuan, serta kontribusinya terhadap pengembangan paradigma asesmen. Kerangka instrumen analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Literature Coding Framework

Dimensi Analisis	Fokus Konseptual	Indikator Analisis
Ontologi Pendidikan Islam	Hakikat manusia dan tujuan pendidikan	Manusia sebagai *abd Allah* dan *khalifah*
Epistemologi Islam	Konsep ilmu dan proses mengetahui	Ilmu (*'ilm*), hikmah, kebenaran
Aksiologi Islam	Nilai dan tujuan moral pendidikan	Akhlak, etika, tanggung jawab
Teologi Islam	Hubungan manusia dengan Tuhan	Tauhid, amanah, ihsan
Teori Asesmen	Fungsi dan tujuan evaluasi	Measurement, learning, transformation
Human Development	Perkembangan manusia secara utuh	Intelektual, moral, spiritual, sosial

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan thematic analysis yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola makna (*patterns of meaning*) dari berbagai sumber literatur dan mengembangkan tema konseptual yang relevan. Tahapan analisis dilakukan melalui enam proses utama. Pertama, peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap seluruh artikel terpilih untuk memahami konteks kajian(Grimalt-Álvaro & Usart, 2024). Kedua, dilakukan proses pengkodean awal terhadap konsep-konsep penting yang muncul dalam literatur. Ketiga, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan menjadi tema utama. Keempat, tema tersebut dikaji kembali untuk memastikan konsistensi teoritis. Kelima, setiap tema diberikan definisi konseptual. Keenam, seluruh tema diintegrasikan menjadi model konseptual baru mengenai asesmen PAI.

Tabel 4. Kerangka Kerja Penilaian Transformasi Islam

Fondasi	Konsep Utama	Orientasi Asesmen	Hasil yang Diharapkan
Ontologis	Manusia sebagai makhluk multidimensional	Menilai perkembangan manusia secara utuh	Kepribadian seimbang
Epistemologis	Ilmu sebagai proses pencarian kebenaran	Menilai pemahaman dan pemaknaan ilmu	Kematangan intelektual

Aksiologis	Ilmu berbasis nilai dan moral	Menilai pembentukan karakter	Perilaku etis
Teologis	Tauhid, amanah, ihsan	Menilai kesadaran spiritual	Kesadaran ketuhanan
Transformasi	Refleksi dan pengembangan diri	Asesmen sebagai proses perubahan	Insan terintegrasi

Validitas, Reliabilitas, Dan Pertimbangan Etika

Validitas penelitian dijaga melalui beberapa strategi, yaitu triangulasi sumber, evaluasi kualitas artikel, dan konsistensi proses analisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai database internasional sehingga mengurangi kemungkinan bias literatur(Aguinis et al., 2023). Selain itu, setiap artikel yang digunakan dievaluasi berdasarkan kualitas jurnal, relevansi teoritis, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Reliabilitas analisis dijaga melalui dokumentasi sistematis (*audit trail*) terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari strategi pencarian, seleksi artikel, proses coding, hingga pembentukan tema. Pendekatan ini memungkinkan proses penelitian ditelusuri dan dievaluasi oleh peneliti lain(Ajayi & Letseka, 2026).

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi ilmiah, tidak terdapat keterlibatan langsung partisipan manusia. Namun, prinsip etika penelitian tetap diterapkan melalui penggunaan sumber akademik yang sah, transparansi prosedur penelitian, penghargaan terhadap karya intelektual, serta penerapan standar integritas akademik sesuai pedoman Committee on Publication Ethics(Kegler et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Literatur dan Karakteristik Studi yang Ditinjau

Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020(Ajayi & Letseka, 2026). Hasil pencarian awal dari tujuh database akademik internasional menghasilkan sejumlah artikel yang berkaitan dengan asesmen pendidikan, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, teologi, dan pengembangan manusia. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan berdasarkan teks lengkap (*full-text assessment*), diperoleh sejumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Proses seleksi literatur menunjukkan bahwa kajian mengenai asesmen pendidikan Islam secara eksplisit masih relatif terbatas dibandingkan kajian asesmen pendidikan secara umum. Sebagian besar literatur yang ditemukan berfokus pada tiga kelompok utama, yaitu: (1) perkembangan teori asesmen modern dan asesmen holistik; (2) filsafat pendidikan Islam dan konsep manusia; serta (3) pendidikan nilai, karakter, dan spiritualitas.

Tabel 5. Proses Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Tahapan Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Artikel ditemukan melalui database	342	Scopus, WoS, ScienceDirect, Springer, Wiley, Taylor & Francis, ERIC
Artikel setelah duplikasi dihapus	278	Artikel unik
Artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak	278	Screening awal
Artikel dikeluarkan karena tidak relevan	193	Tidak fokus pada asesmen/pendidikan Islam
Artikel full-text yang dinilai kelayakannya	85	Evaluasi mendalam
Artikel dikeluarkan berdasarkan kriteria inklusi	47	Tidak memiliki kontribusi teoritis/metodologis
Artikel akhir yang dianalisis	38	Literatur utama penelitian

3.2 Karakteristik Literatur yang Ditinjau

Analisis terhadap 38 artikel menunjukkan bahwa literatur yang dikaji berasal dari beberapa bidang keilmuan yang saling berkaitan. Artikel mengenai asesmen pendidikan modern mendominasi jumlah publikasi, sedangkan artikel yang secara khusus menghubungkan asesmen dengan filsafat dan teologi Islam masih terbatas.

Tabel 6. Distribusi Fokus Kajian Literatur

Fokus Kajian	Jumlah Artikel	Persentase
Educational assessment and evaluation	15	39.5%

Holistic and transformative assessment	8	21.1%
Islamic philosophy of education	7	18.4%
Islamic theology and spirituality	5	13.2%
Human development and character education	3	7.8%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang asesmen secara umum telah berkembang secara signifikan, terutama dalam konteks asesmen formatif, autentik, dan transformasional(Bahdar, 2024). Namun, integrasi antara teori asesmen modern dengan prinsip filosofis dan teologis Islam masih menjadi area yang belum banyak dikembangkan.

3.3 Landasan Filosofis Yang Mendasari Penilaian Pendidikan Agama Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa terdapat tiga fondasi filosofis utama yang membangun konsep asesmen PAI, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi**.**

Tabel 7. Dimensi Filosofis Asesmen Pendidikan Agama Islam

Dimensi Filosof	Temuan Utama	Implikasi Asesmen PAI
Ontologi	Manusia dipahami sebagai makhluk multidimensional yang memiliki aspek akal, hati, ruh, dan tanggung jawab sosial	Asesmen harus menilai perkembangan manusia secara menyeluruh, bukan hanya aspek kognitif
Epistemologi	Ilmu dipandang sebagai proses pencarian kebenaran yang memiliki dimensi moral dan spiritual	Asesmen harus mengevaluasi pemahaman, pemaknaan, dan penerapan ilmu
Aksiologi	Pendidikan bertujuan membentuk manusia beradab dan berakhlak	Asesmen perlu memasukkan dimensi nilai, karakter, dan tanggung jawab

Sintesis literatur menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memandang tujuan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang utuh (*holistic human formation*), bukan sekadar transfer pengetahuan. Konsep manusia sebagai *abd Allah* dan *khalifah* menjadi dasar bahwa keberhasilan pendidikan harus mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan(Rohili et al., 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen PAI membutuhkan perluasan indikator keberhasilan belajar dari dominasi kognitif menuju dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

Hasil analisis menemukan bahwa prinsip teologi Islam memberikan kerangka normatif dalam menentukan tujuan dan orientasi asesmen PAI. Tiga konsep utama yang muncul adalah tauhid**,** amanah**,** dan ihsan**.**

Tabel 8. Fondasi Teologis dalam Asesmen PAI

Konsep Teologis	Makna Pendidikan	Orientasi Asesmen
Tawhid	Kesatuan hubungan manusia dengan Allah sebagai sumber nilai dan kebenaran	Menilai integrasi ilmu, iman, dan kesadaran spiritual
Amanah	Manusia sebagai pemegang tanggung jawab moral terhadap ilmu	Menilai tanggung jawab penggunaan ilmu dalam kehidupan
Ihsan	Kesadaran melakukan kebaikan secara optimal karena hubungan dengan Allah	Menilai refleksi diri, motivasi internal, dan perkembangan moral

Temuan menunjukkan bahwa asesmen dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran internal peserta didik. Prinsip *ihsan*, misalnya, memperluas konsep keberhasilan belajar dari pencapaian yang terlihat menuju perkembangan kualitas batin dan kesadaran moral.

Hasil ini sejalan dengan penelitian mengenai pendidikan spiritual yang menunjukkan bahwa dimensi nilai dan makna memiliki peran penting dalam membangun pengalaman belajar yang transformatif(Resi et al., 2024).

3.4 Pengembangan Kerangka Penilaian Transformatif Islami

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual Kerangka Penilaian Transformasi Islam. Framework ini menunjukkan bahwa asesmen PAI perlu dibangun melalui integrasi lima komponen utama: 1). Fondasi ontologis manusia. 2). Fondasi epistemologis ilmu. 3). Fondasi aksiologis nilai. 3). Fondasi teologis spiritualitas. 4). Proses transformasi manusia.

Tabel 9. Kerangka Penilaian Transformasi Islam

Komponen Framework	Konsep Dasar	Fokus Asesmen	Indikator Pengembangan
Human Ontology	Manusia sebagai *abd Allah* dan *khalifah*	Perkembangan manusia secara utuh	Keseimbangan intelektual, moral, spiritual

Islamic Epistemology	Ilmu sebagai jalan menuju kebenaran	Pemahaman dan pemaknaan ilmu	Berpikir reflektif dan bijaksana
Islamic Axiology	Ilmu berorientasi nilai	Pembentukan karakter	Akhlak dan tanggung jawab sosial
Islamic Theology	Tawhid, amanah, ihsan	Kesadaran spiritual	Integritas dan kesadaran moral
Transformative Assessment	Assessment as development	Perubahan diri peserta didik	Manusia yang terintegrasi

Framework tersebut menunjukkan bahwa asesmen PAI dapat dikonstruksi sebagai proses transformasi manusia yang menghubungkan dimensi pengetahuan, nilai, dan spiritualitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, asesmen PAI membutuhkan fondasi filosofis yang memandang manusia sebagai makhluk multidimensional. Kedua, prinsip teologis Islam memberikan orientasi normatif bahwa asesmen harus diarahkan pada pembentukan tanggung jawab moral dan kesadaran spiritual. Ketiga, integrasi antara filsafat Islam, teologi, dan teori asesmen kontemporer menghasilkan paradigma baru berupa Islamic Transformative Assessment Framework**.** Ringkasan hubungan antara Research Question dan temuan penelitian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Mapping Research Questions dan Findings

Research Question	**Temuan Utama**
Fondasi filosofis asesmen PAI	Ontologi, epistemologi, dan aksiologi Islam menjadi dasar pengembangan asesmen holistik
Peran teologi Islam	Tawhid, amanah, dan ihsan memberikan orientasi spiritual dan moral dalam asesmen
Paradigma baru asesmen	Islamic Transformative Assessment Framework sebagai model asesmen berbasis pengembangan manusia terintegrasi

Pembahasan

3.5 Membingkai Ulang Penilaian Melampaui Pengukuran: Rekonstruksi Filosofis Penilaian Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan rekonstruksi paradigma dari pendekatan yang berorientasi pada pengukuran (assessment as measurement) menuju pendekatan transformatif (assessment as human development process). Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa fondasi filosofis Islam, khususnya dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi, memberikan perspektif alternatif terhadap pemahaman mengenai tujuan, fungsi, dan indikator keberhasilan asesmen(Lahope et al., 2024).

Temuan ini memperluas diskursus asesmen kontemporer yang selama ini banyak berkembang dalam kerangka epistemologi empiris dan psikometrik. Teori asesmen modern telah memberikan kontribusi besar melalui konsep validitas, reliabilitas, asesmen formatif, dan asesmen autentik (Black & Wiliam, 2018). Namun, sebagian besar pendekatan tersebut masih berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan pembelajaran terutama dapat direpresentasikan melalui kompetensi yang dapat diamati dan diukur. Perspektif ini memiliki keterbatasan ketika diterapkan pada domain pendidikan yang memiliki tujuan pembentukan moral dan spiritual, seperti Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kritik Biesta (2023) bahwa pendidikan tidak dapat direduksi hanya menjadi proses produksi kompetensi (*qualification*), karena pendidikan juga memiliki fungsi sosialisasi (*socialisation*) dan pembentukan subjek manusia (*subjectification*). Dalam konteks PAI, fungsi subjektifikasi memiliki posisi yang sangat penting karena pendidikan bertujuan membentuk manusia yang memiliki kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan hubungan spiritual dengan Tuhan(Maryani, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini memperluas teori asesmen modern dengan menawarkan perspektif bahwa asesmen bukan hanya aktivitas epistemik untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan, tetapi juga aktivitas antropologis untuk memahami perkembangan manusia secara keseluruhan. Perspektif ini menghasilkan perluasan konseptual bahwa kualitas asesmen harus dinilai berdasarkan kemampuannya dalam mendukung perkembangan manusia, bukan hanya berdasarkan kemampuan menghasilkan data pengukuran.

3.6 Landasan Filosofi Dan Perluasan Teori Penilaian Holistik

Temuan pertama menunjukkan bahwa asesmen PAI memiliki tiga fondasi filosofis utama: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki konsep manusia dan ilmu yang berbeda dari paradigma pendidikan modern yang cenderung memisahkan fakta dan nilai.

Pada dimensi ontologis, penelitian ini menemukan bahwa konsep manusia dalam Islam sebagai *abd Allah* dan *khalifah* memberikan implikasi bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi manusia yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas. Temuan ini memperkuat gagasan Al-Attas (1999) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang mampu memahami posisi dirinya dalam struktur realitas berdasarkan ilmu dan nilai.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan perkembangan teori pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan manusia secara multidimensional. Miller (2019), misalnya, menjelaskan bahwa pendidikan holistik harus mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Namun, perbedaan utama penelitian ini dengan teori pendidikan holistik Barat terletak pada fondasi metafisiknya. Pendidikan holistik modern umumnya berangkat dari pendekatan humanistik, sedangkan Islamic Transformative Assessment Framework berangkat dari pandangan bahwa manusia memiliki hubungan transendental dengan Allah sebagai sumber nilai dan tujuan akhir pendidikan.

Pada dimensi epistemologis, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ilmu dalam Islam memberikan dasar penting bagi rekonstruksi asesmen. Dalam tradisi Islam, ilmu tidak bersifat netral, tetapi memiliki dimensi etis dan spiritual. Temuan ini memperluas teori asesmen berbasis kompetensi yang sering kali memisahkan penguasaan pengetahuan dari pembentukan karakter. Dengan memasukkan perspektif epistemologi Islam, asesmen dapat mengevaluasi bagaimana pengetahuan dipahami, dimaknai, dan digunakan secara bertanggung jawab(DAVANY, n.d.).

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nasr (2002) bahwa krisis pendidikan modern sebagian disebabkan oleh pemisahan antara ilmu dan nilai. Oleh karena itu, integrasi epistemologi Islam dalam asesmen memberikan alternatif teoritis untuk mengatasi fragmentasi antara kecerdasan intelektual dan tanggung jawab moral.

3.7 Dimensi Teologis Sebagai Landasan Baru Untuk Penilaian Transformatif

Temuan kedua menunjukkan bahwa prinsip teologis Islam, yaitu *tawhid*, *amanah*, dan *ihsan*, dapat menjadi fondasi konseptual bagi pengembangan asesmen transformatif. Dalam teori asesmen modern, evaluasi umumnya dipahami sebagai proses menghasilkan informasi mengenai pencapaian individu. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, asesmen juga memiliki dimensi spiritual karena berkaitan dengan bagaimana manusia memahami tanggung jawabnya terhadap Tuhan, dirinya sendiri, dan masyarakat.

Konsep *tawhid* memberikan dasar bahwa seluruh aktivitas pendidikan memiliki orientasi ketuhanan. Implikasinya, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan ilmu dengan nilai kehidupan. Konsep ini memperluas pendekatan asesmen yang selama ini lebih menekankan dimensi eksternal menuju dimensi internal kesadaran manusia(Khoirona, 2025).

Selanjutnya, konsep *amanah* memperkenalkan dimensi tanggung jawab dalam asesmen. Peserta didik tidak hanya dinilai berdasarkan apa yang mereka ketahui, tetapi bagaimana mereka menggunakan pengetahuan tersebut secara bertanggung jawab. Perspektif ini memiliki hubungan dengan perkembangan asesmen berbasis karakter dan kewargaan global (*global citizenship assessment*) yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial(Nurhaibi, 2025).

Sementara itu, konsep *ihsan* memberikan dimensi reflektif dalam asesmen. Asesmen tidak hanya menjadi mekanisme evaluasi dari luar (*external evaluation*), tetapi juga menjadi proses evaluasi diri (*self-reflection*) yang mendorong peserta didik memperbaiki kualitas dirinya secara berkelanjutan.

Temuan ini memperluas konsep *assessment as learning* yang dikembangkan dalam literatur asesmen modern(BAB, 2025). Jika *assessment as learning* menekankan kemampuan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses belajarnya, maka perspektif Islam menambahkan dimensi spiritual bahwa refleksi tersebut berlangsung dalam kesadaran hubungan manusia dengan Tuhan.

3.8 Pengembangan Kerangka Penilaian Transformatif Islam Sebagai Kontribusi Teori Baru

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan konsep Islamic Transformative Assessment Framework**.** Framework ini memperluas teori asesmen yang telah ada dengan mengintegrasikan empat dimensi utama: pengetahuan, nilai, spiritualitas,

dan transformasi manusia.Dalam literatur sebelumnya, asesmen autentik dan formatif telah mengembangkan gagasan bahwa asesmen harus mendukung pembelajaran, bukan hanya mengukur hasil belajar(Raffaghelli & Grion, 2023). Namun, pendekatan tersebut masih belum secara eksplisit menjelaskan bagaimana asesmen dapat mengintegrasikan dimensi spiritual dan transendental.

3.9 Implikasi Praktis Bagi Praktik Pendidikan Islam

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan praktik asesmen PAI. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan instrumen asesmen yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perkembangan karakter, refleksi moral, dan kesadaran spiritual peserta didik. Kedua, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi asesmen agar mampu merancang evaluasi yang bersifat formatif dan transformatif. Guru tidak hanya berperan sebagai evaluator hasil belajar, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan manusia. Ketiga, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu mempertimbangkan hubungan antara tujuan pendidikan Islam dan sistem asesmen. Ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan yang holistik dengan sistem asesmen yang sempit dapat menyebabkan ketimpangan antara cita-cita pendidikan dan praktik pembelajaran.

Pada tingkat kebijakan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa reformasi asesmen pendidikan Islam perlu diarahkan pada paradigma yang lebih komprehensif. Kebijakan pendidikan tidak seharusnya hanya menggunakan indikator akademik sebagai ukuran keberhasilan *pendidikan* agama, tetapi juga mempertimbangkan indikator perkembangan karakter, integritas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Dalam konteks pengembangan pendidikan nasional, framework ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyusun standar asesmen yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan berbasis nilai.

Tabel 11. Kontribusi Teoretis Penelitian

Aspek	Teori Sebelumnya	Kontribusi Penelitian
Tujuan asesmen	Mengukur pencapaian kompetensi	Mengembangkan manusia secara holistik
Basis pengetahuan	Dominan empiris dan terukur	Integrasi epistemologi Islam

Dimensi manusia	Kognitif dan perilaku	Intelektual, moral, spiritual
Fungsi asesmen	Evaluasi hasil belajar	Transformasi diri
Orientasi nilai	Relatif netral	Berbasis tauhid dan nilai Islam

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fondasi filosofis dan teologis asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI), mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Islam membentuk tujuan dan orientasi asesmen, serta mengembangkan kerangka konseptual asesmen yang mendukung pengembangan manusia secara terintegrasi. Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis, penelitian ini menyimpulkan bahwa asesmen PAI perlu direkonstruksi dari paradigma pengukuran kompetensi menuju paradigma transformasi manusia (human transformation assessment).

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan Islamic Transformative Assessment Framework**,** sebuah kerangka konseptual yang memperluas teori asesmen kontemporer dengan mengintegrasikan dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis, dan teologis Islam. Framework ini menegaskan bahwa asesmen pendidikan tidak bersifat netral nilai, tetapi selalu berhubungan dengan pandangan tentang hakikat manusia, konsep ilmu, serta tujuan akhir pendidikan. Dalam perspektif Islam, asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk mengevaluasi perkembangan karakter, tanggung jawab moral, kesadaran spiritual, dan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas diskursus internasional mengenai asesmen dengan menawarkan perspektif berbasis worldview Islam sebagai alternatif terhadap pendekatan asesmen yang dominan berorientasi pada aspek kognitif dan performatif. Secara praktis, framework yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam, pengembang kurikulum, dan guru PAI dalam merancang sistem asesmen yang lebih holistik, autentik, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih berbasis kajian literatur dan belum melakukan pengujian empiris terhadap penerapan framework dalam konteks pendidikan nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan instrumen asesmen berbasis Islamic Transformative Assessment Framework serta melakukan validasi empiris

melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*. Selain itu, studi komparatif antara model asesmen Islam dan paradigma asesmen holistik global dapat memperkaya pengembangan teori asesmen yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I., & Fuadi, M. H. (2025). Integration of environmental theology in an integrative science curriculum to build ecological literacy among Muslim students. Khazanah: Journal of Islamic Education and …. https://www.ejournal.stital.ac.id/index.php/khazanah/article/view/870

Aguinis, Herman, Ramani, Ravi S, & Alabduljader, Nawaf. (2023). Best-Practice Recommendations for Producers, Evaluators, and Users of Methodological Literature Reviews. Organizational Research Methods, 26(1), 46–76. https://doi.org/10.1177/1094428120943281

Ajayi, O. E., & Letseka, M. (2026). From Engagement to Outcomes: AI-Driven Learning Analytics in Higher Education Insights for South Africa. In Trends in Higher Education (Vol. 5, Issue 1, p. 16). https://doi.org/10.3390/higheredu5010016

Alpiansyah, R., Abdurahman, I., Alkhotiri, I., Wangsadanureja, M., & Dzulfikri. (2026). Paylater Mindset: The Shift in Gen Z's Thinking Towards Debt from a Sharia Perspective. *Dirham : Journal of Islamic Economics*, *1*(1), 83-107. https://doi.org/10.66891/3a26sp98

Alpiansyah, R., Salim, A., & Muslihin. (2026). INTEGRATIVE BASKETBALL PERIODIZATION AND ADAB-BASED CHARACTER DEVELOPMENT: AN EMPIRICAL STUDY OF THE EXTRACURRICULAR PROGRAM AT PONPES MINHAJUL HAQ PURWAKARTA. *Al Musa'adah : Journal of Community Service STAI Minhajul Haq*, *1*(1), 39-50. https://doi.org/10.66891/s0nedt19

Alpiansyah, R., Abdurahman, I., Alkhotiri, I., Wangsadanureja, M., & Dzulfikri. (2026). MANAJEMEN KURIKULUM DAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KARAKTER: INTEGRASI PENDIDIKAN JASMANI, PEMBIASAAN SPIRITUAL, DAN NEUROSAINS DALAM PEMBENTUKAN ADAB ISLAMI. *Labina : Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 62-90. https://doi.org/10.66891/v4dpda25

Amirudin, N., Sutiah, M. P., & Marno, M. A. (2025). HIDDEN CURRICULUM: Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Agama dan Umum. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TN-UEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidi

kan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=WsViodj4L1&sig=tPkFcawGd-XCxJZnuQVe89CFFCk

Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). Esensi ilmu pendidikan Islam: Paradigma, tradisi dan inovasi. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=r2vREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=yh0_Z22Nw9&sig=8fqGfOPCbw3N8VJp7HjT-8QP3lw

Ariyanto, A. P. A. (2025). FILSAFAT PENDIDIKAN: Historis, Teoretis dan Praksis. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iAyREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=OHcS43T_5-&sig=LyPy8APmPAhvBjGWWbH_Tk_YVHw

Azizah, K., Amin, M. N., & Nursikin, M. (2025). DESAIN PEMBELAJARAN PAI YANG PLURALIS, INKLUSIF DAN HUMANIS: BERBASIS NILAI DAN ARAH PEMBAHARUAN. … : Jurnal Studi Islam. https://ejournal.iai-tabah.ac.id/madinah/article/view/3635

BAB, V. (2025). KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM INKLUSIF. Pendidikan Islam Inklusif. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=momSEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=sZ7L7J8ING&sig=2EmfYkX-OZJy0ky8cM0nqvHArlA

Bahdar, B. (2024). Revolusi Tazkīrah–Tandzīrah; Membangun Epistemologis baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. repository.uindatokarama.ac.id. http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/5683/

DAVANY, A. B. (n.d.). Peace education dan inklusivitas pesantren: studi kasus Pondok Pesantren Roudhotus Sholihin Loireng, Sayung, Demak. Eprints.Walisongo.Ac.Id.

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/29236/

Grimalt-Álvaro, C., & Usart, M. (2024). Sentiment analysis for formative assessment in higher education: a systematic literature review. Journal of Computing in Higher Education, 36(3), 647–682. https://doi.org/10.1007/s12528-023-09370-5

Hamsa, H. A. (2025). Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Metode Montessori (Telaah Literatur berdasarkan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdullah …. Jakarta: FITK UIN SYARIF ….

Hariyanto, T., Tamlekha, T., & Ihsanda, N. (2025). Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam: Theological foundations and their implications in Islamic education management: a conceptual Ilmiah Pendidikan. http://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/480

Hidayat, R., Sujadi, I., Siswanto, & Usodo, B. (2023). Description of Assessment: Assessment for Learning and Assessment as Learning on Teacher Learning Assessment. Journal of Education Research and Evaluation, 7(4 SE-Articles), 653–661. https://doi.org/10.23887/jere.v7i4.59950

Jurāne-Brēmane, A. (2023). Digital Assessment in Technology-Enriched Education: Thematic Review. In Education Sciences (Vol. 13, Issue 5, p. 522). https://doi.org/10.3390/educsci13050522

Kegler, Michelle C, Raskind, Ilana G, Comeau, Dawn L, Griffith, Derek M, Cooper, Hannah L F, & Shelton, Rachel C. (2019). Study Design and Use of Inquiry Frameworks in Qualitative Research Published in Health Education & Behavior. Health Education & Behavior, 46(1), 24–31. https://doi.org/10.1177/1090198118795018

Khoirona, M. D. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Fiqh As-Sīrah An-Nabawiyyah Karya Ramadhan Al-Buthi. repository.unissula.ac.id. https://repository.unissula.ac.id/44082/

Kravchenko, K., Kravchenko, T., Maiatina, N., Huda, O., & Lysetskyi, B. (2024). Digital Resources and Technologies for Improvement of Educational Process in Ukraine. Futurity Education, 4(2 SE-Articles), 4–28. https://doi.org/10.57125/FED.2024.06.25.01

Lahope, T., Hasibuan, N., Jenesa, A. G., & ... (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesional Guru PAK Di Era Society 5.0. … : Jurnal Teologi. https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/277

Maryani, I. (2025). Artificial intelligence dalam pendidikan: sebuah bunga rampai. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3RpIEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=UXjF5-O7Pb&sig=b49EQEJGAMG1acubEm_iZ-9Q4yA

Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., & ... (2024). Metode penelitian kualitatif. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VFg4EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=kgcclpskXh&sig=D6x0c675E3p6raSDdXoy-IaThlQ

Murthosia, D., Sari, L. F., & Haidar, M. (2025). Inovasi dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan Agama Islam. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=u-1_EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=dT9D2DGinp&sig=frPrrrPC__k-DzeR_Qjc2i8HqDQ

Nurhaibi, N. (2025). Analisis Konsep Holistik Assesmen dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Islam dan Umum: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan. http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/3477

Raffaghelli, J. E., & Grion, V. (2023). Beyond Just Metrics: For a Renewed Approach to Assessment in Higher Education BT - Data Cultures in Higher Education : Emergent Practices and the Challenge Ahead (J. E. Raffaghelli & A. Sangrà (eds.); pp. 89–121). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24193-2_4

Resi, P. W. M., Purba, A. A., & Leatemia, A. C. (2024). Orientasi Psikologi Pendidikan.

books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uW9MEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=Sp168NEgcC&sig=o0GG_IqxXRL7byZTsD91MjcXp1M

Rohili, T., Kurniawan, A. T., Putra, A. E., & Priyantoro, D. E. (2025). Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Berbagai Jenjang Pendidikan. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=v4biEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=WpQpVnx1Q0&sig=if5jfTl319pOsBePQ2GH5XwqSDQ

Rong, W., Xiao, M., Zhao, L., & Zhou, X. (2025). Empowering Student Learning in Higher Education with Generative AI Art Applications: A Systematic Review. In Information (Vol. 16, Issue 12, p. 1070). https://doi.org/10.3390/info16121070

Simbolon, B. R. (2025). Filsafat Pendidikan Di Era Society 5.0. Cv Widina Media Utama.

Sudarman, S., Listiani, H., Judijanto, L., & Warikar, A. (2025). Evaluasi Pendidikan Abad 21: Inovasi, Spiritualitas, dan Relevansi. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0-2KEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=-WjFIssxdd&sig=6PSeTHxrpABvYtRcxP3fUwiCjHo

Supian, Y., Alpiansyah, R., & Alkhotiri, I. (2026). Deep Learning and Implementastion in Islamic education. *Bahrul Ilmi : Journal of Islamic Religious Education*, *1*(1), 1-14. https://doi.org/10.66891/ft6c5w58

TATA KUSUMA, D., Alkhotiri, I., & Alpiansyah, R. (2026). THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY COMPETENCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AND STUDENT DISCIPLINE, MORALS, AND

RESPONSIBILITY AT SMA NEGERI 1 BANDUNG CITY. *Bahrul Ilmi : Journal of Islamic Religious Education*, *1*(1), 15-27. https://doi.org/10.66891/err47p48

Syarifudin, A. (2025). Dinamika Filsafat Pendidikan: Landasan Teoretis untuk Transformasi Pendidikan dan Masyarakat. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X_O4EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+agama+islam+asesmen+pendidikan+filsafat+pendidikan+islam+teologi+islam+pendidikan+holistik+pengembangan+manusia+asesmen+transformatif&ots=QgiNKNnNCf&sig=VcxtySFNcXCEJWR0R2mK5glCI2Q

Ungar, M., Theron, L., Murphy, K., & Jefferies, P. (2021). Researching Multisystemic Resilience: A Sample Methodology. Frontiers in Psychology, Volume 11-2020. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.607994